

**PENGARUH SEKTOR BASIS DAN NON-BASIS TERHADAP PDRB PER KAPITA  
DI KABUPATEN MINAHASA**

**Efraim Hendrik Rumokoy<sup>1</sup> Daisy S. M. Engka<sup>2</sup> Een N. Walewangko<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan

Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: [rumokoyaim@gmail.com](mailto:rumokoyaim@gmail.com)

***Abstrak***

Peningkatan produk domestik regional per kapita adalah hal yang sangat diharapkan bagi perekonomian di daerah maupun nasional namun yang lebih penting lagi adalah mengetahui sejauh mana sektor-sektor basis dan sektor-sektor non basis memberikan pengaruh dan dampak terhadap perkembangan produk domestik regional bruto per kapita masyarakat di Kabupaten Minahasa. Hal ini sangat penting untuk dilakukan dan diketahui sehingga dapat menjadi bahan evaluasi mengenai kinerja perekonomian Kabupaten Minahasa dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor basis dan non basis terhadap produk domestik regional bruto per kapita masyarakat di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto per kapita. Demikian juga sektor non basis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto per kapita masyarakat di Kabupaten Minahasa.

***Kata Kunci: Sektor Basis, Sektor Non-Basis, Produk Domestik Regional Bruto Perkapita***

***Abstract***

*The increase in regional domestic product per capita is something that is highly expected for the regional and national economy, but what is more important is knowing the extent to which the basic sectors and non-basic sectors have an influence and impact on the development of the gross regional domestic product per capita of the people in Indonesia. Minahasa Regency. This is very important to do and know so that it can be used as an evaluation material regarding the economic performance of Minahasa Regency related to the welfare of the community. This study uses a simple linear regression analysis method which aims to determine the effect of the base and non-basic sectors on the gross regional domestic product per capita of the people in Minahasa Regency. The results show that the basic sector has a positive and significant influence on the gross regional domestic product per capita. Likewise, the non-basic sector has a positive and significant influence on the gross domestic product per capita of the people in Minahasa Regency.*

***Keywords: Basic Sector, Non-Basic Sector, Gross Regional Domestic Product Per Capita***

## PENDAHULUAN

Potensi sumber daya yang ada di daerah-daerah di Indonesia tentu memiliki berbagai macam jenis di mana ada yang sama antara suatu daerah dengan daerah yang lain, namun banyak juga yang memiliki perbedaan potensi wilayah. Oleh karena itu dibutuhkan kejelian dari pemerintah daerah untuk menentukan skala prioritas terhadap potensi daerah untuk dijadikan fokus utama dalam perencanaan pembangunan sehingga ketika sektor yang memiliki potensi unggul diolah dan diberdayakan dengan maksimal maka akan memberikan pengaruh atau dampak yang positif bagi perekonomian daerah. Sektor-sektor yang unggul dalam perekonomian daerah biasanya adalah sektor yang menjadi penggerak utama (prime mover) perekonomian daerah, sehingga sektor-sektor tersebut menjadi dasar atau basis bagian kegiatan perekonomian daerah (sektor basis). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis memberikan dampak yang baik bagi perekonomian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ali Tutupoho (2019) yang menunjukkan bahwa sektor basis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku. Selain itu penelitian dari Muhammad Reza (2018) juga menunjukkan bahwa sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat.

Perencanaan pembangunan daerah mengandung perubahan struktur ekonomi yang melibatkan seluruh kegiatan yang ada melalui dukungan masyarakat di berbagai lini. Sektor perekonomian daerah harus sesuai dengan kondisi potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan Ekonomi yang besar tentunya di topan oleh Potensi Perekonomian Oleh karena itu perencanaan pembangunan ekonomi di daerah membutuhkan informasi mengenai sektor-sektor mana yang menjadi sektor basis dalam perekonomian daerah. Oleh karena itu perlu identifikasi melalui pendekatan sektoral untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi penggerak utama perekonomian daerah. Kabupaten Minahasa adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki berbagai potensi sumber daya. Untuk melihat potensi secara sektoral maka digunakan pendekatan melalui nilai ekonomi per sektor yang tersirat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per kapita adalah hal yang sangat diharapkan bagi perekonomian di daerah. Hal lain yang penting dan memiliki kaitan adalah mengetahui sejauh mana sektor-sektor basis dan sektor-sektor non basis memberikan pengaruh dan dampak terhadap indikator kesejahteraan masyarakat dalam hal ini pendapatan per kapita masyarakat. Hal ini sangat penting untuk dilakukan dan diketahui agar dapat menjadi bahan evaluasi mengenai kinerja perekonomian Kabupaten Minahasa dikaitkan dengan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Per kapita.

## KAJIAN TEORITIS

### **Ekonomi Perencanaan**

Pada hakikatnya perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidakseimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif, artinya perubahan yang terjadi pada sebuah keseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan pada sistem sosial yang kemudian akan membawa sistem yang ada menjauhi keseimbangan semula. Pengertian yang dimiliki oleh sebuah perencanaan tidak terbatas pada definisi di atas, karena perencanaan sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai di samping sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan konsep tersebut maka perencanaan dapat didefinisikan sebagai upaya institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan yang harus dilakukan di sebuah wilayah baik negara maupun di daerah dengan didasarkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Widodo, 2006:3).

Menurut Conyers & Hills (1994) dalam Arsyad (1999:19) menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi tersebut maka ada empat elemen dasar perencanaan, yaitu:

1. Merencanakan berarti memilih
2. Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya
3. Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan
4. Perencanaan berorientasi ke masa depan.

Perencanaan yang dimaksudkan di sini adalah perencanaan ekonomi ataupun Perencanaan pembangunan dengan fokus perhatian bagaimana mengalokasikan sumber daya pemerintah secara efektif dan efisien.

### **PDRB dan PDRB Per Kapita**

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. 1) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi dan struktur daerah ekonomi suatu daerah. 2) PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hal ini maka jika keseluruhan nilai ekonomi tersebut dibagi jumlah penduduk di dalam suatu daerah maka akan diperoleh nilai PDRB Per kapita dari masyarakat di daerah tersebut. Nilai PDRB Per kapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah (BPS Sulut-2021). Berdasarkan hal ini maka jika keseluruhan nilai ekonomi tersebut dibagi jumlah penduduk di dalam suatu daerah maka akan diperoleh nilai PDRB Per kapita dari masyarakat di daerah tersebut. Nilai PDRB Per kapita diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Indikator ini dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara. (BPS Sulut-2021).

Salah satu cara untuk mengetahui apakah suatu negara masyarakatnya sejahtera atau tidak, dapat dilihat dari pendapatan per kapita. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan rumus pendapatan per kapita. Rumus pendapatan per kapita diperoleh dari pendapatan penduduk secara nasional yang dibagi dengan jumlah penduduk secara keseluruhan di suatu negara. Logikanya jika sebuah negara memiliki jumlah penduduk yang banyak, harusnya pendapatan nasionalnya pun bisa ikut banyak. Namun, hal ini tidak selalu begitu karena tergantung pada apakah penduduk negara bersangkutan memiliki penghasilan yang mencukupi kebutuhannya atau tidak. Beberapa negara di dunia pendapatan per kapitanya kecil karena banyak penduduknya yang terjebak di bawah garis kemiskinan. Hidup mereka ditopang oleh pemerintah yang terkadang juga tidak bisa berbuat banyak saking sulitnya karena nilai pasar di negaranya yang juga rendah. Ada juga negara yang jumlah penduduknya tidak seberapa, tapi berhasil memiliki nilai pendapatan per kapita tinggi karena sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan yang layak dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Pendapatan per kapita bisa disebut juga dengan pendapatan rata-rata penduduk. Istilah tersebut bisa dihubungkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan nilai pasar dari kegiatan transaksi barang dan jasa di suatu negara yang dihitung pada waktu tertentu.

### **Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi (economic base theory) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Kegiatan basis yaitu kegiatan dalam sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut maupun pasar di luar daerah. Secara tidak langsung daerah mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain. Kegiatan non basis adalah kegiatan pada sektor yang hanya mampu menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat di dalam batas wilayah perekonomian daerah tersebut. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Inti dari

teori ini adalah bahwa arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah atau daerah tersebut. (Tarigan, 2005).

Menurut Adisasmita (2005) semakin banyaknya sektor basis dalam suatu wilayah maka akan menambah pendapatan ke wilayah tersebut, menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang ada di dalam wilayah tersebut dan juga akan menimbulkan kenaikan volume sektor non basis. Sektor basis merupakan penggerak utama dalam perekonomian suatu wilayah karena sektor basis berhubungan langsung dengan permintaan dari luar dan sektor non-basis berhubungan secara tidak langsung dan melalui sektor basis terlebih dahulu. Dengan demikian maka sektor basis, adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Itu berarti daerah secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain, sedangkan sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri.

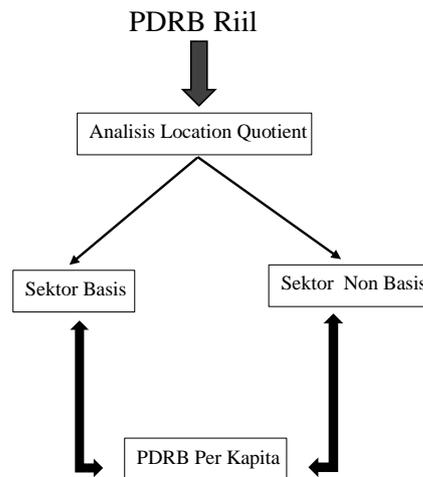
### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000). Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Ada tiga faktor dalam pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2006) yaitu :

1. Akumulasi modal, yaitu semua investasi baru yang berbentuk fisik maupun non fisik dan juga sumber daya manusia. Dengan investasi yang besar akan memperbaiki kualitas sumber daya fisik dan manusia juga berdampak pada meningkatkan kuantitas sumber daya produksi.
2. Populasi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja, pertumbuhan penduduk sangat pesat akan menambah jumlah angkatan kerja.
3. Ilmu pengetahuan akan mengembangkan inovasi dalam berproduksi, semakin canggih teknologi semakin tinggi produktivitasnya dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang perkembangan yang diprioritaskan oleh pemerintah yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakatnya, peningkatan kualitas sumber daya manusia, investasi fisik maupun non fisik menjadi target kebijakan dalam pembangunan ekonomi daerah.

## Kerangka Berpikir Ilmiah



## Hipotesis

Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Landasan Teori maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Diduga Sektor Basis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB Per Kapita di Kabupaten Minahasa.
- Diduga Sektor Non-Basis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB Per Kapita di Kabupaten Minahasa.

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2009-2020.

Sumber data adalah dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa dan Provinsi Sulawesi Utara.

### Metode Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah semua petani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding, yang berjumlah 472 orang. Untuk memenuhi kebutuhan sampel dalam penelitian ini, maka diambil 10% dari jumlah populasi petani yang ada karena populasinya besar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode proportionate stratified random sampling. Di desa Sinisir Kecamatan Modinding terdapat 472 petani sayur kentang yang tergabung dalam 12 kelompok tani.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumenter dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan mendatangi sumber data melalui pendekatan digital

melalui kunjungan ke website atau homepage instansi terkait dan mengumpulkan data sekunder yang telah ada di instansi terkait melalui download data melalui internet. Penulis juga mendatangi langsung instansi terkait dengan penelitian ini untuk mendapatkan data yang tidak bisa diakses melalui internet.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Propinsi Sulawesi Utara adalah nilai produk barang dan jasa riil dimana nilainya didasarkan pada tahun dasar yang terdapat di Sulawesi Utara dan diukur dalam satuan rupiah per tahun.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil Kabupaten Minahasa adalah nilai produk barang dan jasa riil dimana nilainya didasarkan pada tahun dasar yang terdapat di Kabupaten Minahasa dan diukur dalam satuan rupiah per tahun.
3. Sektor Basis adalah sektor atau lapangan usaha yang ada di dalam perekonomian Kabupaten Minahasa dan memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih besar dari 1 yang diukur dalam satuan indeks LQ per sektor/tahun.
4. Sektor Non-Basis adalah sektor atau lapangan usaha yang ada di dalam perekonomian Kabupaten Minahasa dan memiliki nilai Location Quotient (LQ) lebih kecil dari 1 yang diukur dalam satuan indeks LQ per sektor/tahun.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 yakni:

#### 1. Metode Location Quotient (LQ)

Konsep LQ dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan pergeseran sektor-sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Konsep Location Quotient merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. Location Quotient merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian yang lebih tinggi.

Konsep analisis LQ dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = (Vr1:Vr) / (VR1:VR)$$

dimana: Vr1 = Nilai tambah sektor i pada PDRB Riil Kabupaten Minahasa

Vr = Nilai Total PDRB Riil Kabupaten Minahasa

VR1 = Nilai tambah sektor i PDRB Riil Propinsi Sulawesi Utara

VR = Nilai Total PDRB Riil Propinsi Sulawesi Utara

#### 2. Metode Analisis Statistik Inferensia

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Adapun regresi sederhana terdiri atas dua bagian yakni :

- a) Analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh sektor basis terhadap PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa. Model Persamaan Regresinya adalah  $Y = a + bX + e$  kemudian model ini ditransformasi ke model semi logaritma dimana nilai variabel Y diubah dalam bentuk logaritma sedangkan nilai X tetap (tidak diubah kedalam bentuk logaritma) sehingga bentuk model regresinya menjadi:

$$\text{Log}Y = a + bX_{\text{sektor basis}} + e$$

dimana:

$$Y = \text{PDRB Per Kapita} \quad a = \text{Konstanta} \quad b = \text{Koefisien Regresi}$$

$$X = \text{Nilai LQ Total dari Sektor-Sektor Basis}$$

$$e = \text{Parameter Pengganggu}$$

- b) Analisis regresi sederhana untuk melihat Pengaruh Sektor Non Basis terhadap PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa. Model Persamaan Regresinya adalah  $Y = a + bX + e$  kemudian model ini ditransformasi ke model semi logaritma dimana nilai variabel Y diubah dalam bentuk logaritma sedangkan nilai X tetap (tidak diubah kedalam bentuk logaritma) sehingga bentuk model regresinya menjadi :

$$\text{Log}Y = a + bX_{\text{sektor non basis}} + e$$

dimana:

$$Y = \text{PDRB Per Kapita} \quad a = \text{Konstanta} \quad b = \text{Koefisien Regresi}$$

$$X = \text{Nilai LQ Total dari Sektor-Sektor Non}$$

$$\text{Basis } e = \text{Parameter Pengganggu}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis Location Quotient dan Regresi Linier Berganda maka diperoleh hasil sebagai berikut:

### Sektor Basis dan Non-Basis Dalam Perekonomian di Kabupaten Minahasa

Analisis dengan menggunakan Location Quotient dalam rentang tahun pengamatan 2010-2020 dihitung tahun per tahun selama 11 tahun dan kemudian diambil nilai rata-rata dari seluruh sektor/lapangan usaha agar tercapai nilai dinamis dari semua sektor dalam perkembangan sektoral setiap sektor dan mereduksi terjadinya kondisi statis perkembangan sektoral, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Sektor Basis dan Non Basis dalam Perekonomian di Kabupaten Minahasa Tahun 2010-2020**

Sektor/Lapangan Usaha	Nilai LQ Rata-Rata Per Tahun	Klasifikasi Sektoral
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.28	Sektor Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1.36	Sektor Basis
C. Industri Pengolahan	0.81	Sektor Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	1.13	Sektor Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.11	Sektor Basis
F. Konstruksi	1.12	Sektor Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.92	Sektor Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0.57	Sektor Non Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.46	Sektor Non Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0.47	Sektor Non Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.65	Sektor Non Basis
L. Real Estate	1.25	Sektor Basis
M, N. Jasa Perusahaan	0.76	Sektor Non Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.18	Sektor Basis
P. Jasa Pendidikan	1.10	Sektor Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	Sektor Basis
R, S, T, U. Jasa lainnya	1.03	Sektor Basis

*Sumber: Hasil Pengolahan Data*

Berdasarkan nilai hasil analisis Location Quotient yang ada dalam tabel di atas maka dapat dilihat bahwa di dalam perekonomian Kabupaten Minahasa sepanjang tahun 2010-2020 terdapat 10 sektor yang memiliki nilai LQ rata-rata per tahun lebih besar dari 1. Sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar 1 merupakan sektor basis. Sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam Perekonomian di Kabupaten Minahasa adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Selain itu terdapat 7 sektor yang memiliki nilai LQ lebih kecil dari 1. Sektor-sektor ini merupakan sektor non basis. Sektor-sektor yang menjadi sektor non basis adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, serta sektor jasa perusahaan.

**Pengaruh Sektor Basis Terhadap PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa**

Berdasarkan hasil analisis LQ maka diperoleh ada 10 sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa. Selanjutnya akan dikaji mengenai pengaruh sektor basis terhadap PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan adalah nilai LQ total dari sektor basis sebagai variabel bebas terhadap nilai PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa sebagai variabel terikat, tahun 2010-2020. Olahan data dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.214	.390		13.371	.000
Nilai LQ Total Sektor Basis	.207	.034	.894	5.988	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel Coefficients diatas maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Sederhana adalah:

$PDRB\ Perkapita = 5,214 + 0,207 \text{Nilai LQ Total Sektor Basis}$ . Persamaan regresi ini mengandung arti:

- Nilai konstanta 5,214 memiliki makna jika Nilai LQ Total dari sektor basis belum memiliki nilai atau nol maka besarnya PDRB Perkapita adalah 5,214 persen.
- Nilai koefisien regresi 0,207 memiliki makna jika Nilai LQ Total dari sektor basis meningkat sebesar 1 persen dari tahun sebelumnya maka PDRB Perkapita akan mengalami peningkatan sebesar 0,207 persen dari tahun sebelumnya.

2. Nilai Uji t; Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa t hitung adalah sebesar 5,988. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,262 yang diperoleh dari  $\alpha = 0,05/2$  dan  $n-k$  dimana n adalah jumlah sampel tahun yakni sebanyak 11 tahun dan k adalah jumlah variabel terikat = 1 ditambah variabel bebas = 1 sehingga  $1+1 = 2$ . Jadi t tabel diperoleh dalam  $\alpha = 0,025$  dan  $11-2 = 9$  sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,262. Dengan demikian maka t hitung > t tabel atau  $5,988 > 2,262$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai LQ Total Sektor Basis memiliki pengaruh terhadap PDRB Per kapita di mana pengaruh tersebut bersifat positif.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.894(a)	.799	.777	.06059	.799	35.857	1	9	.000	1.319

a Predictors: (Constant), Nilai LQ Total Sektor Basis b Dependent Variable: PDRB Perkapita

Berdasarkan Tabel Model Summary maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Uji Korelasi; Hasil menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,894. Hal ini mengandung arti bahwa koefisien uji korelasi antara variabel Nilai LQ Total Sektor Basis sebagai variabel bebas terhadap PDRB Perkapita sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,894 atau mendekati nilai 1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau keeratan yang sangat kuat dan bersifat positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Uji Determinasi; Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,799. Hal ini mengandung arti bahwa 79,9 persen perubahan yang terjadi dalam PDRB Perkapita disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada Nilai LQ Total Sektor Basis atau 79,9 persen perubahan yang terjadi pada PDRB Perkapita disumbangkan oleh Nilai LQ Sektor Basis.
3. Uji Durbin Watson; Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson hitung (d) adalah sebesar 1,319. Sesuai mekanisme uji Durbin-Watson maka H0 yang dipakai adalah tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif didalam variabel terikat. Ketentuan yang dapat dipenuhi adalah  $dL \leq d \leq dU$  dimana  $n = 11$  dan  $k = 1$  maka diperoleh  $dL = 0,9273$  dan  $dU = 1,3241$  sehingga  $0,9273 \leq 1,3190 \leq 1,3241$ . Dengan hasil ini maka pengujian adalah tidak meyakinkan terjadinya autokorelasi atau dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Pengaruh Sektor Basis Terhadap PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa**

Berdasarkan hasil analisis LQ maka diperoleh ada 7 sektor yang menjadi sektor non basis dalam perekonomian di Kabupaten Minahasa. Selanjutnya akan dikaji mengenai pengaruh sektor non basis terhadap PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa. Data yang digunakan adalah nilai LQ total dari sektor non basis sebagai variabel bebas terhadap nilai PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa sebagai variabel terikat, tahun 2010-2020.

Olahan data dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	6.764	.316		21.429	.000	6.050	7.478
	Nilai LQ Total Sektor Non-Basis	.160	.064	.640	2.496	.034	.015	.305

a Dependent Variable: PDRB Perkapita

Berdasarkan tabel Coefficients diatas maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Persamaan Regresi Sederhana adalah:  
 $PDRB \text{ Perkapita} = 6,764 + 0,160 \text{ Nilai LQ Total Sektor Non-Basis}$ . Persamaan regresi ini mengandung arti:
  - Nilai konstanta 6,764 memiliki makna jika Nilai LQ Total dari sektor non basis belum memiliki nilai atau nol maka besarnya PDRB Perkapita adalah 6,764 persen.

- Nilai koefisien regresi 0,160 memiliki makna jika Nilai LQ Total dari sektor non basis meningkat sebesar 1 persen dari tahun sebelumnya maka PDRB Perkapita akan mengalami peningkatan sebesar 0,160 persen dari tahun sebelumnya.
2. Nilai Uji t; Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa t hitung adalah sebesar 2,496. Nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,262 yang diperoleh dari  $\alpha = 0,05/2$  dan n-k dimana n adalah jumlah sampel tahun yakni sebanyak 11 tahun dan k adalah jumlah variabel terikat = 1 ditambah variabel bebas = 1 sehingga  $1+1 = 2$ . Jadi t tabel diperoleh dalam  $\alpha = 0,025$  dan  $11-2 = 9$  sehingga diperoleh nilai t tabel = 2,262. Dengan demikian maka t hitung > t tabel atau  $2,496 > 2,262$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai LQ Total Sektor Non-Basis memiliki pengaruh terhadap PDRB Perkapita dimana pengaruh tersebut bersifat positif.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.640(a)	.409	.343	.10304	.409	6.229	1	9	.034	1.442

a Predictors: (Constant), Nilai LQ Total Sektor Non-Basis

b Dependent Variable: PDRB Perkapita

Berdasarkan Tabel Model Summary maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

1. Uji Korelasi; Hasil menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0,640. Hal ini mengandung arti bahwa koefisien uji korelasi antara variabel Nilai LQ Total Sektor Basis sebagai variabel bebas terhadap PDRB Perkapita sebagai variabel terikat adalah sebesar 0,640 atau lebih besar dari 0,50 tapi dibawah 0,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau keeratan yang kuat dan bersifat positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Uji Determinasi; Hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,409. Hal ini mengandung arti bahwa 40,9 persen perubahan yang terjadi dalam PDRB Perkapita disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada Nilai LQ Total Sektor Non-Basis atau 40,9 persen perubahan yang terjadi pada PDRB Perkapita disumbangkan oleh Nilai LQ Sektor Non-Basis.
3. Uji Durbin Watson; Hasil menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson hitung (d) adalah sebesar 1,442. Sesuai mekanisme uji Durbin-Watson maka  $H_0$  yang dipakai adalah tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif didalam variabel terikat. Ketentuan yang dapat dipenuhi adalah  $dU < d < 4-dU$  dimana  $n = 11$  dan  $k = 1$  maka diperoleh  $dU = 1,3241$  sehingga  $1,3241 < 1,442 < 4-1,3241$  atau  $1,3241 < 1,442 < 2,6759$ . Dengan hasil ini maka kesimpulan adalah tidak menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$  yang artinya tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam variabel terikat.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa sektor basis maupun sektor non basis, masingmasing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perkembangan Produk Domestik

Regional Bruto Perkapita di Kabupaten Minahasa. Beberapa indikator menunjukkan bahwa sektor basis memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan sektor non basis. Nilai koefisien determinasi sektor basis adalah sebesar 79,9 %. Hal ini memiliki makna bahwa pengaruh atau kontribusi sektor-sektor basis terhadap perkembangan PDRB Perkapita adalah sebesar 79,9 %. Koefisien regresi Nilai LQ Total Sektor Basis adalah sebesar 0,207. Nilai ini mengandung makna bahwa ketika terjadi peningkatan dalam nilai ekonomi sektor-sektor basis sebesar 1 % maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kabupaten Minahasa sebesar 0,207 persen atau jika sektor basis mengalami peningkatan nilai ekonomi sebesar 100 persen maka pendapatan masyarakat juga akan mengalami peningkatan sebesar 20,7 persen. Hasil ini sesuai dengan Teori Basis yang mengatakan bahwa sektor basis merupakan penggerak utama (prime mover) perekonomian. Sektor basis mampu menciptakan kegiatan ekspor produk dan komoditi keluar daerah atau mampu menarik investor dari luar untuk masuk berinvestasi di dalam wilayah/daerah sehingga mampu meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. (Tarigan, 2005). Selain itu hasil analisis ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Nasir (2016) yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Memiliki Nilai LQ Lebih Besar Dari Satu Terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Masyarakat Kota di Sumatera Utara” dimana sektor-sektor yang memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kota di Sumatera Utara. Dengan demikian maka hasil kajian ini sesuai dengan teori yang digunakan sebagai landasan dasar penelitian dan juga sinkron dengan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa sektor non basis juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB Perkapita di Kabupaten Minahasa. Meskipun besaran indikator pengaruhnya masih dibawa besaran indikator pengaruh sektor basis namun kajian menunjukkan bahwa sektor non basis memiliki sumbangsih positif terhadap perkembangan pendapatan masyarakat. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 40,9 persen, yang berarti bahwa perkembangan pendapatan perkapita di Kabupaten Minahasa juga disumbangkan oleh sektor non basis sebesar 40,9 persen meskipun kegiatan ekonominya hanya terbatas dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat di dalam wilayah Kabupaten Minahasa tanpa melakukan ekspor keluar daerah. Hasil ini menyiratkan bahwa sektor non basis juga mempunyai potensi yang baik bagi perekonomian dan indikator kesejahteraan masyarakat di daerah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akmaludin, dkk (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sektor Basis dan Sektor Non-Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda”. Dimana hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa sektor basis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka penulis dapat memberikan pemikiran bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa memiliki potensi dan pengaruh yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Minahasa. Oleh karena itu untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat maka seluruh sektor ekonomi harus bertumbuh secara positif setiap tahun. Selain itu

produktivitas sektoral harus meningkat setiap tahunnya. Oleh karena dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Minahasa investasi harus digalakkan dan diupayakan untuk ditingkatkan setiap tahunnya terutama pada sektor-sektor basis. Selain itu pemerintah daerah juga harus memperluas akses pemasaran bagi produk-produk sektor basis agar lebih besar ekspor keluar daerah maupun keluar negeri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam Perekonomian di Kabupaten Minahasa adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sedangkan sektor-sektor yang menjadi sektor non basis adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, serta sektor jasa perusahaan.
2. Sektor basis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita di Kabupaten Minahasa.
3. Sektor non basis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per kapita di Kabupaten Minahasa meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh sektor basis.

### **Saran**

Pemerintah Kabupaten Minahasa harus meningkatkan potensi sektor-sektor non basis baik melalui investasi swasta maupun pemerintah, mempermudah regulasi, memperbaiki infrastruktur, penyediaan lahan serta program lainnya agar kuantitas dan produktivitas sektor non basis dapat meningkat dan bisa menjadi sektor basis di masa mendatang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R, 2005, Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah, Penerbit Graha Ilmu ,Yogyakarta
- Akmaludin,dkk, 2020, Pengaruh Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota
- Ali Tutupoho, 2019, Analisis Sektor Basis dan Non-Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota), Artikel pada Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika Vol. XIII, No. 1, Mei 2019, ISSN 1978-3612.
- Arsyad,L, 1999, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2010-2021, Minahasa Dalam Angka, Diterbitkan oleh BPS Kabupaten Minahasa.
- Badan Pusat Statistik, 2010-2021, Sulut Dalam Angka, Diterbitkan oleh BPS Propinsi Sulawesi Utara.
- Muhammad Reza,2018, Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Palembang.
- Nasir,2016, Analisis Pengaruh Sektor Ekonomi Yang Memiliki Nilai LQ Lebih Besar Satu terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kota di Sumatera Utara, Artikel, Universitas Negeri Medan.
- Sukirno,S, 2000, Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Tarigan,R, 2005, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi , Penerbit Bumi Aksara Jakarta
- Todaro, M.P, 2000, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Penerbit Erlangga Jakarta
- Widodo,T, 2006, Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah), Pusat STIM, Yogyakarta